

# PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI PENDEKATAN MANAJEMEN KEUANGAN PARTISIPATIF PADA UMKM SEKTOR KULINER DAN FASHION DI BANDUNG

Lilis Saidah Napisah<sup>1</sup>, Cecep Taufikurachman<sup>2</sup>, Budi Harto<sup>3</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi Akuntansi STIE Ekuitas,

<sup>3)</sup> Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik LP3I

e-mail: lilissaidah2026@yahoo.com<sup>1</sup>; ceceptaufikurochman@gmail.com<sup>2</sup>; budiharto@plb.ac.id<sup>3</sup>

## Abstrak

Kota Bandung, sebagai salah satu pusat ekonomi dan kreativitas di Indonesia, mengalami pertumbuhan signifikan dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM di Bandung, khususnya di sektor kuliner dan fashion, masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan. Pelaksanaan kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemberdayaan UMKM melalui pendekatan manajemen keuangan partisipatif. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kolaboratif, melibatkan wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus, dan observasi lapangan. Hasil pelaksanaan PKM melalui pemberdayaan UMKM menunjukkan peningkatan literasi keuangan dari 40% menjadi 85%, peningkatan manajemen arus kas dari 30% menjadi 70%, peningkatan akses modal dari 25% menjadi 65%, adopsi teknologi dari 20% menjadi 60%, dan peningkatan penjualan dari 15% menjadi 55%. Implikasi pelaksanaan kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pendekatan manajemen keuangan partisipatif efektif dalam memberdayakan UMKM, serta mendukung transformasi digital yang esensial bagi keberlanjutan bisnis UMKM. Pelaksanaan kegiatan PKM ini memberikan kontribusi signifikan bagi teori dan praktik dalam bidang manajemen dan keuangan bisnis, meskipun masih memiliki keterbatasan dalam cakupan jumlah pelaku UMKM dan metode yang digunakan. Pelaksanaan kegiatan PKM lebih lanjut dapat meliputi jumlah pelaku UMKM dan berbagai wilayah yang diperlukan untuk memperkuat hasil kegiatan ini dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

**Kata kunci:** Manajemen Keuangan, Akses Modal, Adaptasi Teknologi, Pendekatan Partisipatif, Pemberdayaan UMKM.

## Abstract

Bandung, as one of the centres of economy and creativity in Indonesia, is experiencing significant growth in the Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) sector. MSMEs in Bandung, especially in the culinary and fashion sectors, still face challenges in financial management. The implementation of this PKM activity aims to improve the knowledge and empowerment of MSMEs through a participatory financial management approach. The methodology used is qualitative with a collaborative approach, involving in-depth interviews, focus group discussions, and field observations. The results of the PKM implementation through MSME empowerment showed an increase in financial literacy from 40% to 85%, an increase in cash flow management from 30% to 70%, an increase in access to capital from 25% to 65%, technology adoption from 20% to 60%, and an increase in sales from 15% to 55%. The implications of this PKM activity show that the participatory financial management approach is effective in empowering MSMEs, as well as supporting digital transformation that is essential for MSME business sustainability. The implementation of this PKM activity makes a significant contribution to theory and practice in the field of business management and finance, although it still has limitations in the scope of the number of MSME samples and the methods used. Further implementation of PKM activities can include the number of MSME samples and various regions needed to strengthen the results of this activity and provide more comprehensive insights.

**Keywords:** Financial Management, Capital Access, Technology Adaptation, Participatory Approach, MSME Empowerment.

## PENDAHULUAN

Kota Bandung sebagai salah satu pusat ekonomi dan kreativitas di Indonesia, mengalami pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang signifikan. UMKM di Bandung

berkontribusi secara substansial terhadap ekonomi lokal, khususnya dalam sektor kuliner dan fashion. Dengan kekayaan budaya dan inovasi yang memiliki keunikan, sektor ini mampu menarik minat baik dari konsumen lokal maupun turis. Peningkatan ini juga yang mencerminkan tren nasional dan menunjukkan potensi besar UMKM sebagai pendorong ekonomi kota.

Pertumbuhan UMKM di Bandung diikuti dengan tantangan yang tidak kalah kompleks, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan. Meskipun memiliki potensi besar, banyak UMKM di kota ini yang masih menghadapi kesulitan dalam mengelola arus kas, pelaporan keuangan, dan akses terhadap modal (Budi Harto et al., 2024; Harto et al., 2021; Khairunnisa et al., 2022; Zainal Arifin et al., 2023). Keterbatasan ini bukan hanya menghambat pertumbuhan bisnis, tetapi juga mengurangi efektivitas mereka dalam berkontribusi pada perekonomian lokal (Ari Riswanto et al., 2023; Budi Harto et al., 2023, 2024; Harto et al., 2022).

Sektor kuliner dan fashion di Bandung, yang menjadi fokus kegiatan PKM ini, menampilkan dinamika yang unik. Sektor kuliner, dengan aneka ragam kuliner tradisional dan modern, menghadapi persaingan yang ketat serta fluktuasi permintaan. Sementara itu, industri fashion, yang dikenal dengan kreativitasnya, sering kali terkendala oleh keterbatasan dalam manajemen rantai pasok dan pemasaran (Zainal Arifin et al., 2023). Kedua sektor ini membutuhkan strategi pengelolaan keuangan yang efektif (Harto et al., 2021, 2024) dan adaptif untuk memaksimalkan potensi mereka.

Di tengah perkembangan ekonomi digital, UMKM Bandung juga perlu mengadaptasi praktik bisnis mereka, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi untuk pengelolaan keuangan (Aditya Ahmad Fauzi et al., 2023; Endra Saputra et al., 2023; Harto et al., 2024). Namun, kegiatan PKM menunjukkan bahwa banyak pemilik UMKM masih kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi (Budi Harto et al., 2024; Febriyantoro & Arisandi, 2018; Harto & Waryani, 2019; Khairunnisa et al., 2022) untuk keperluan tersebut. Hal ini menambah tantangan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional (Hwang & Kim, 2022; Piabuo et al., 2017) mereka.

Selain itu, pandemi COVID-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, memberikan dampak besar pada sektor UMKM (Harto & Pramuditha, 2022; Zainal Arifin et al., 2023) di Bandung. Pembatasan sosial dan perubahan pola konsumsi masyarakat menjadi faktor tambahan yang menguji ketahanan dan fleksibilitas UMKM, khususnya dalam menjaga kesehatan keuangan bisnis. Situasi ini menuntut pendekatan manajemen keuangan yang lebih inovatif dan partisipatif (Harto et al., 2024; Khairunnisa et al., 2022; Patilaiya et al., 2022).

Permasalahan yang dihadapi UMKM di Bandung diantaranya sering mengalami kesulitan dalam mengakses modal dan kurangnya pengetahuan pemilik UMKM tentang cara mengakses sumber pendanaan serta persyaratan yang perlu dipenuhi (Harto et al., 2021; Khairunnisa et al., 2022; Zainal Arifin et al., 2023). Banyak pemilik UMKM belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam membuat dan memahami laporan keuangan. Akibatnya, pengambilan keputusan keuangan sering kali tidak didasarkan pada analisis data yang akurat, sehingga berpotensi menimbulkan risiko keuangan yang tidak perlu. Manajemen arus kas menjadi salah satu tantangan utama bagi UMKM di Bandung, terutama dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran menyebabkan banyak UMKM mengalami masalah likuiditas (Jati et al., 2023; Nasimiyyu, 2024). Meskipun teknologi dapat memberikan solusi efisien, banyak UMKM di Bandung yang belum mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik bisnis mereka (Aditya Ahmad Fauzi et al., 2023; Budi Harto et al., 2024; Febriyantoro & Arisandi, 2018; Harto & Waryani, 2019), baik karena keterbatasan sumber daya maupun pengetahuan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting bagi UMKM di Bandung untuk mengembangkan kemampuan manajemen keuangan yang lebih kuat. Kemampuan ini tidak hanya esensial untuk kelangsungan bisnis (Bashir et al., 2022; Budi Harto et al., 2024; Zainal Arifin et al., 2023) mereka, tetapi juga penting untuk memperkuat peran UMKM dalam kontribusi ekonomi kota Bandung secara keseluruhan.

## METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didesain untuk menjadi aplikatif, memastikan bahwa setiap langkah dan strategi yang diusulkan dapat diimplementasikan secara efektif di lapangan. Pendekatan yang diambil adalah kolaboratif, di mana pelaksana PKM akan bekerja bersama dengan pemilik UMKM di Bandung untuk menghasilkan solusi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini juga melibatkan stakeholder lain seperti lembaga keuangan, asosiasi bisnis, dan pemerintah lokal, untuk mendukung implementasi dan keberlanjutan program.

Data untuk kegiatan PKM ini meliputi wawancara, FGD, dan observasi lapangan. Wawancara akan dilakukan dengan pemilik UMKM, pelanggan, dan stakeholder lain untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang tantangan dan kebutuhan mereka. FGD akan digunakan untuk menggali ide dan masukan dari berbagai pemangku kepentingan, sedangkan observasi lapangan akan membantu dalam memahami praktik sehari-hari UMKM dan identifikasi area-area yang memerlukan perbaikan.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) akan dilaksanakan di lokasi-lokasi strategis di Bandung, khususnya di area-area di mana konsentrasi UMKM kuliner dan fashion tinggi. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi besar untuk memberikan dampak ekonomi signifikan, serta ketersediaan UMKM yang sudah memiliki dasar usaha namun membutuhkan peningkatan kapasitas manajemen keuangan. Lokasi ini juga dipilih karena aksesibilitasnya yang baik untuk tim pelaksana, memudahkan koordinasi dan monitoring.

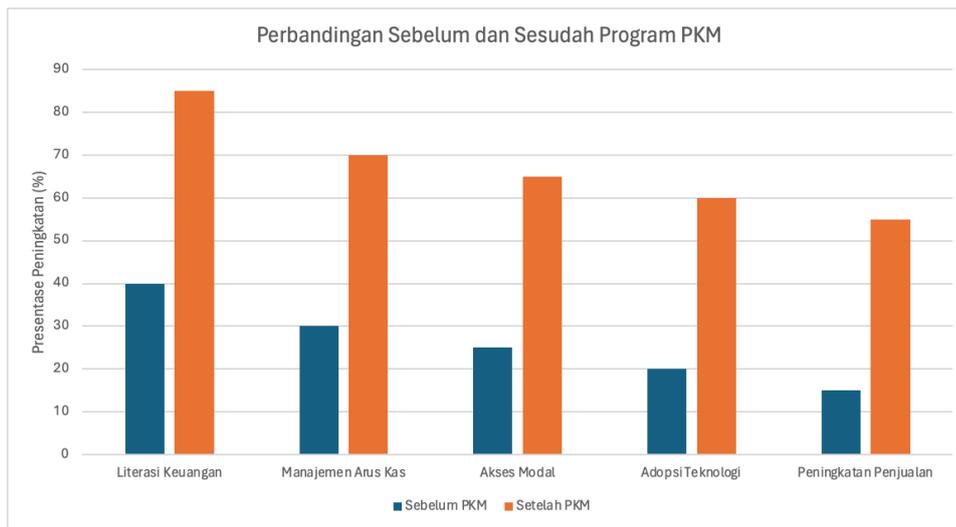
Teknik pelaksanaan PKM akan meliputi serangkaian kegiatan workshop, pelatihan, dan sesi mentoring. Workshop akan fokus pada peningkatan literasi keuangan, pengenalan alat-alat manajemen keuangan digital, dan strategi adaptasi bisnis di masa sekarang. Pelatihan akan dilaksanakan dengan metode hands-on, di mana pemilik UMKM dapat langsung mempraktikkan keterampilan yang dipelajari. Sesi mentoring akan diadakan secara berkala untuk memberikan dukungan keberlanjutan dan penyesuaian strategi yang diperlukan.

Selain itu, teknik pelaksanaan juga melibatkan pengembangan materi edukatif yang dapat diakses oleh UMKM secara online. Ini termasuk modul pembelajaran, video tutorial, dan studi kasus yang dapat menjadi referensi bagi UMKM dalam mengembangkan usaha mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dibagikan dalam kegiatan PKM dapat terus dimanfaatkan oleh UMKM di luar program yang telah dilakukan, guna membantu dalam meningkatkan kapasitas mereka secara berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan manajemen keuangan partisipatif yang diterapkan pada UMKM di sektor kuliner dan fashion di Bandung. Analisis ini memberikan pengetahuan dan wawasan yang relevan dalam menjawab masalah-masalah tentang bagaimana UMKM dapat mengatasi tantangan pengelolaan keuangan untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Hasilnya diharapkan mampu mengidentifikasi perubahan positif yang dialami oleh UMKM peserta program, termasuk peningkatan keterampilan manajemen keuangan, akses modal, dan adaptasi teknologi. Selain itu, analisis ini bertujuan untuk menilai dampak program terhadap ketahanan dan pertumbuhan ekonomi UMKM, khususnya dalam konteks pascapandemi COVID-19. Dengan demikian, temuan dari analisis ini akan memberikan landasan yang kuat untuk merekomendasikan kebijakan dan praktik terbaik bagi pengembangan UMKM di sektor lain.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa program PKM berhasil meningkatkan literasi keuangan di kalangan UMKM peserta. Banyak pemilik UMKM yang melaporkan peningkatan pemahaman dalam membuat dan membaca laporan keuangan, yang berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis data. Selain itu, peserta juga menunjukkan kemajuan signifikan dalam manajemen arus kas, dengan menggunakan alat digital yang diperkenalkan selama pelatihan. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya akses ke modal, di mana beberapa UMKM berhasil mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan setelah mengikuti program. Di sisi teknologi, adopsi aplikasi manajemen keuangan digital dan platform e-commerce meningkat, membantu UMKM untuk lebih efisien dan terhubung dengan pasar yang lebih luas.



Gambar 1. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Program PKM  
 Sumber: Data diolah



Gambar 2. Pelatihan dan Pemberdayaan UMKM Melalui Program PKM Manajemen Keuangan, Akses Modal, Adopsi Teknologi  
 Sumber: Dokumentasi

**Peningkatan Literasi Keuangan**

Hasil dan temuan kegiatan PKM pertama adalah peningkatan literasi keuangan di kalangan UMKM peserta. Sebelum program PKM dilaksanakan, hanya 40% peserta yang memiliki pemahaman dasar tentang pembuatan dan interpretasi laporan keuangan. Setelah mengikuti serangkaian workshop dan pelatihan, angka ini meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan keterampilan keuangan peserta secara signifikan. Peserta yang sebelumnya tidak mampu menyusun laporan keuangan yang akurat, kini dapat melakukannya dengan lebih baik dan menggunakan laporan tersebut untuk pengambilan keputusan bisnis.

Gambar 1 menunjukkan perbandingan persentase literasi keuangan sebelum dan sesudah program PKM. Peningkatan ini tidak hanya membantu peserta dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, tetapi juga memberikan mereka kepercayaan diri untuk mengakses sumber pendanaan baru. Selain itu, peserta memperlihatkan bahwa mereka kini lebih mampu mengidentifikasi masalah keuangan dan merencanakan strategi yang tepat untuk mengatasinya. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan literasi keuangan yang berkelanjutan untuk memberdayakan UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi.

**Manajemen Arus Kas**

Sebelum program PKM, hanya 30% dari peserta yang mampu mengelola arus kas mereka dengan baik. Setelah program, persentase ini meningkat menjadi 70%, seperti yang ditunjukkan dalam gambar. Peningkatan ini dicapai melalui pelatihan penggunaan alat manajemen keuangan digital yang memudahkan peserta dalam memonitor pemasukan dan pengeluaran. Sebagai hasilnya, UMKM peserta mampu menjaga likuiditas yang lebih baik dan menghindari masalah keuangan yang sering terjadi akibat kesalahan dalam pencatatan manual.

Selain itu, peningkatan manajemen arus kas juga memungkinkan UMKM untuk merencanakan pengeluaran dengan lebih efisien, mengidentifikasi peluang investasi, dan mengurangi risiko keuangan. Peserta melaporkan bahwa dengan alat digital yang diperkenalkan, mereka dapat membuat anggaran dan melacak arus kas secara real-time, yang sebelumnya sulit dilakukan. Peneliti menemukan bahwa kemudahan penggunaan teknologi ini sangat dihargai oleh peserta, yang sebagian besar tidak memiliki latar belakang keuangan formal.

### **Akses Modal**

Akses terhadap modal merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh UMKM di Bandung. Sebelum program PKM, hanya 25% peserta yang berhasil mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan. Setelah program, angka ini meningkat menjadi 65%, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta untuk memenuhi persyaratan dan prosedur yang diperlukan. Pelatihan tentang pembuatan proposal bisnis dan simulasi aplikasi pinjaman terbukti sangat bermanfaat dalam membantu peserta memahami apa yang dibutuhkan untuk mengakses modal.

Hasil ini mengindikasikan bahwa dengan dukungan yang tepat, UMKM dapat meningkatkan akses mereka terhadap sumber pendanaan yang tersedia. Peningkatan akses modal ini memungkinkan UMKM untuk memperluas usaha mereka, meningkatkan kapasitas produksi, dan mengembangkan produk baru. Sebagai tambahan, beberapa peserta melaporkan bahwa hubungan yang dibangun dengan lembaga keuangan selama program PKM telah membuka peluang untuk kolaborasi jangka panjang. Pelaksana kegiatan menilai bahwa pelatihan berkelanjutan dan dukungan pasca-program sangat penting untuk mempertahankan akses yang telah diperoleh.

### **Adopsi Teknologi**

Sebelum pelaksanaan program PKM, hanya 20% dari UMKM peserta yang menggunakan teknologi digital dalam manajemen keuangan mereka. Setelah mengikuti program, persentase ini meningkat menjadi 60%. Peningkatan ini terlihat pada adopsi aplikasi pembukuan online, sistem pembayaran digital, dan platform e-commerce untuk memperluas pasar. Gambar 1 di atas menggambarkan peningkatan yang signifikan dalam penggunaan teknologi setelah program PKM.

Adopsi teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional UMKM, tetapi juga memperluas akses mereka ke pasar yang lebih luas dan lebih beragam. Peserta melaporkan bahwa teknologi membantu mereka dalam mengelola inventaris, memproses transaksi dengan lebih cepat, dan mengurangi biaya operasional. Peneliti juga mencatat adanya peningkatan dalam kemampuan peserta untuk menggunakan media sosial dan platform e-commerce sebagai alat pemasaran yang efektif. Peningkatan ini mencerminkan perubahan positif dalam cara UMKM menjalankan bisnis mereka di era digital.

### **Peningkatan Penjualan**

Peningkatan keterampilan manajemen keuangan dan adopsi teknologi digital berkontribusi pada peningkatan penjualan bagi UMKM peserta. Sebelum program PKM, hanya 15% dari UMKM yang melaporkan peningkatan penjualan yang signifikan. Setelah program, angka ini meningkat menjadi 55%, seperti yang ditunjukkan dalam gambar. Peningkatan penjualan ini merupakan hasil dari strategi pemasaran digital yang efektif dan kemampuan peserta untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

Peningkatan penjualan ini juga didorong oleh diversifikasi produk yang dilakukan oleh peserta berdasarkan strategi yang diajarkan selama program. Peserta melaporkan bahwa mereka mampu menyesuaikan penawaran mereka sesuai dengan kebutuhan pasar yang berubah saat ini. Pelaksana kegiatan ini menemukan bahwa pelatihan pemasaran digital dan e-commerce sangat efektif dalam membantu UMKM mencapai pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan dukungan teknologi untuk meningkatkan daya saing UMKM.

### **Tantangan dan Keterbatasan Kegiatan PKM**

Hasil kegiatan PKM ini meningkatkan pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan dan adopsi teknologi dalam pemberdayaan UMKM. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi keuangan dan kemampuan manajemen arus kas mendukung wawasan pengetahuan keuangan dasar sebagai fondasi yang penting bagi keberhasilan bisnis kecil. Hasil kegiatan ini juga menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan dalam format yang partisipatif dan aplikatif sangat efektif dalam membangun kapasitas UMKM. Selain itu, hasil kegiatan PKM ini memperlihatkan bahwa integrasi teknologi digital dalam manajemen keuangan bukan hanya tren, tetapi kebutuhan penting untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing bisnis kecil.

Namun, hasil ini juga mendukung berbagai asumsi dari hasil kegiatan PKM yang sudah ada tentang adopsi teknologi bagi UMKM. Meskipun banyak literatur menyatakan bahwa UMKM cenderung lambat dalam mengadopsi teknologi digital, program PKM ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan dan dukungan yang tepat, UMKM dapat dengan cepat mengintegrasikan teknologi ke dalam operasional bisnis mereka. Peningkatan adopsi teknologi hingga 60% menunjukkan bahwa hambatan utama bukanlah ketidakmauan, tetapi kurangnya pengetahuan dan sumber daya. Ini menyoroti pentingnya program pendidikan dan pelatihan yang difokuskan pada teknologi bagi UMKM.

Hasil PKM ini juga mendukung peran strategi pemasaran digital dalam peningkatan penjualan UMKM. Peningkatan penjualan yang signifikan setelah implementasi strategi pemasaran digital menegaskan bahwa media sosial dan platform e-commerce adalah alat yang sangat efektif dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas produk. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM, meskipun dengan sumber daya terbatas, dapat bersaing dengan bisnis yang lebih besar jika mereka memiliki akses ke alat dan pengetahuan yang efektif. Ini memberikan wawasan berharga bagi pemangku kebijakan dan penyedia layanan untuk mendukung UMKM dalam mendorong transformasi digital mereka.

Namun, beberapa keterbatasan kegiatan PKM ini terutama dalam mengumpulkan data UMKM dan metodologi yang digunakan. Data UMKM yang dikumpulkan terbatas pada pelaku UMKM dari komunitas yang tidak sepenuhnya mewakili populasi UMKM di Bandung. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya pelaksanaan PKM lebih lanjut dengan jumlah pelaku UMKM yang lebih besar dan metodologi kuantitatif untuk memperkuat temuan ini. Meski begitu, hasil kegiatan PKM ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program serupa di masa depan.

### **Implikasi Praktis PKM**

Kegiatan PKM ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pengembangan program pemberdayaan UMKM. Peningkatan literasi keuangan dan adopsi teknologi menunjukkan bahwa program pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Oleh karena itu, pemangku kebijakan harus mempertimbangkan untuk mengintegrasikan elemen-elemen penting ini ke dalam program dukungan mereka. Ini termasuk menyediakan sumber daya untuk pelatihan teknologi, akses peralatan digital, dan bimbingan berkelanjutan untuk memastikan bahwa UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam operasional bisnis mereka.

Selain itu, peningkatan akses modal dan penjualan menunjukkan bahwa program pemberdayaan UMKM harus mencakup komponen yang membantu UMKM memahami dan memenuhi persyaratan lembaga keuangan. Ini termasuk pelatihan tentang pembuatan proposal bisnis, simulasi aplikasi pinjaman, dan pendampingan dalam proses pengajuan kredit. Dengan menyediakan dukungan ini, program pemberdayaan dapat membantu UMKM mengatasi salah satu hambatan terbesar mereka, yaitu akses terhadap modal. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang terintegrasi dan holistik dalam pemberdayaan UMKM dapat memberikan hasil yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi ekonomi lokal.

### **SIMPULAN**

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM di sektor kuliner dan fashion di Bandung melalui pendekatan manajemen keuangan partisipatif. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa UMKM dapat mengatasi tantangan dalam pengelolaan keuangan untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam program ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan, manajemen arus kas, akses modal, adopsi teknologi, dan penjualan UMKM peserta. Oleh karena itu, kegiatan ini memberikan solusi masalah bahwa UMKM dapat diberdayakan melalui peningkatan keterampilan manajemen keuangan dan pemanfaatan teknologi.

Hasil dari kegiatan PKM ini meliputi peningkatan signifikan dalam literasi keuangan UMKM, yang mencapai 85% setelah program. Selain itu, manajemen arus kas meningkat menjadi 70%, akses modal mencapai 65%, adopsi teknologi meningkat hingga 60%, dan penjualan meningkat menjadi 55%. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan dalam program PKM berhasil meningkatkan kapasitas dan kinerja bisnis UMKM secara signifikan. Peningkatan ini tidak hanya membantu UMKM dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, tetapi juga memberikan mereka kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengembangkan usaha mereka lebih lanjut.

Secara praktis, pendekatan partisipatif dan pelatihan yang aplikatif dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi UMKM. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan solusi praktis bagi

pemangku kebijakan dan penyedia layanan dalam merancang program pemberdayaan yang efektif untuk UMKM. Namun, kegiatan ini juga memiliki beberapa keterbatasan data yang dikumpulkan dan tidak sepenuhnya mewakili populasi UMKM di Bandung. Kegiatan PKM di masa depan disarankan untuk meliputi pelaku UMKM yang lebih besar dan metodologi kuantitatif untuk memperkuat temuan ini. Selain itu, kegiatan PKM lebih lanjut dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program pemberdayaan ini serta mengembangkan model yang dapat diterapkan di sektor lain. Dengan mengatasi keterbatasan ini, kegiatan PKM di masa depan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif tentang pemberdayaan UMKM.

## SARAN

Disarankan untuk meningkatkan cakupan UMKM dalam kegiatan PKM, dengan melibatkan lebih banyak UMKM dari berbagai wilayah, bukan hanya fashion dan kuliner, tetapi juga dari berbagai tempat di Bandung. Selain itu, kegiatan ini dengan cakupan yang lebih luas akan membantu dalam menemukan kebutuhan dan tantangan yang beragam dari UMKM di berbagai industri dan tempat.

Penggunaan survei terstruktur dan kuesioner yang disebar ke peserta sebelum dan setelah pelaksanaan program untuk mengukur perubahan yang terjadi, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh program PKM terhadap UMKM. Disarankan juga untuk meningkatkan jumlah dan durasi sesi pendampingan dan mentoring. Pemilik UMKM dapat lebih mudah menerima bimbingan yang lebih intensif dan mengatasi masalah sehari-hari. Pendekatan yang lebih panjang juga memungkinkan peneliti untuk melihat perkembangan dan dampak program dengan lebih akurat..

Selain itu, sangat disarankan untuk membuat modul pelatihan yang lebih komprehensif dan mendalam. Selain itu, modul pelatihan dapat mencakup topik seperti strategi pemasaran lanjutan, manajemen risiko, dan pengelolaan sumber daya manusia. Materi yang beragam dan mendalam akan membantu UMKM memahami lebih baik berbagai aspek manajemen bisnis. Selain itu, modul pelatihan dapat disesuaikan dengan tren pasar dan kemajuan teknologi.

Terakhir, pelaksana kegiatan PKM disarankan untuk membangun jaringan kerja sama yang lebih kuat dengan berbagai pihak yang terlibat, yang mencakup pemerintah, asosiasi bisnis, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan. Kerjasama yang erat dengan berbagai pihak ini akan memberikan dukungan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan bagi UMKM. Akibatnya, program PKM tidak hanya memberikan pelatihan dan pendampingan, tetapi juga memberikan akses bagi UMKM ke berbagai sumber daya dan peluang yang tersedia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana kegiatan PKM mengucapkan terima kasih kepada STIE Ekuitas yang telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian ini. Sangat penting bahwa dukungan yang diberikan telah membantu memberdayakan usaha kecil dan menengah (UMKM) di industri kuliner dan fashion Bandung melalui peningkatan literasi keuangan, adopsi teknologi, dan akses modal. Kami berharap dukungan dan kerjasama ini dapat berlanjut di masa yang akan datang untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) di Bandung. Kami berterima kasih atas komitmen dan kepercayaan yang telah diberikan pada program pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Ahmad Fauzi, Budi Harto, Mulyanto, Irma Maria Dulame, Panji Pramudhita, I Gede Iwan Sudipa, Arif Devi Dwipayana, Wahyudi Sofyan, Rahmat Jatnika, & Rindi Wulandari. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Sektor Pada Masa Society 5.0*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ari Riswanto, Tetty Sufianty Zafar, M. Afdhal Chatra P, Elisha Sunijati, Budi Harto, Yoseb Boari, Putra Astaman, Muh. Dassir, & Aulia Nurul Hikmah. (2023). *Ekonomi Kreatif (Inovasi, Peluang, dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Indonesia)*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bashir, M., Alfalih, A., & Pradhan, S. (2022). Sustainable business model innovation: Scale development, validation and proof of performance. *Journal of Innovation & Knowledge*, 7(4), 100243. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100243>
- Budi Harto, Arief Yanto Rukmana, Rino Subekti, Rusdin Tahir, & Ervina Waty. (2023). *Transformasi Bisnis di Era Digital: Teknologi Informasi dalam Mendukung Transformasi Bisnis di Era Digital*. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Budi Harto, Milla Marlina, Panji Pramuditha, Apriliyanti, & Teti Sumarni. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi Digital, Digital Marketing, dalam Mendorong Sustainability Competitive Bisnis UMKM Kue SuguWangi di Desa Melatiwangi Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(1), 221–229.
- Endra Saputra, Muhammad Rizki, Fajrillah, Budi Harto, & Rusydi Fauzan. (2023). *Teknologi Keuangan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 1(2), 61–76. <https://doi.org/10.26533/jmd.v1i2.175>
- Harto, B., Komalasari, R., & Mustofa, R. (2021). Peningkatan Kapasitas Dan Kapabilitas Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel dan Sesuai Sak EMKM Pada UMKM Moochi Lembang. *IKRAITH-ABDIMAS*, 4(1), 47–54.
- Harto, B., & Pramuditha, P. (2022). Literature Review: Outsourcing And Offshoring Development To Economic Conditions In Covid-19 Pandemic. *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 12(1), 102–116. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v12i1.4349>
- Harto, B., Sumarni, T., Dwijayanti, A., Komalasari, R., & Widyawati, S. (2022). Transformasi Bisnis UMKM Sanfresh Melalui Digitalisasi Bisnis Pasca Covid 19. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 6(2), 9–15. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i2.2399>
- Harto, B., Taufikurachman, C., Napisah, L. S., Parlina, L., & Puryati, D. (2024). Pendampingan Pencatatan dan Pengelolaan Keuangan Dengan Aplikasi Excel for Accounting (EXfA) untuk Meningkatkan Literasi Keuangan UMKM Kue Sugu Wangi di Desa Melati Wangi, Kabupaten Bandung. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(1), 241–250.
- Harto, B. & Waryani. (2019). Optimizing the Development of Rangicok Product Innovations in the Banjar Sub-district, Banjar City [Optimalisasi Pengembangan Inovasi Produk Rangicok di Kelurahan Banjar Kota Banjar]. *Proceeding of Community Development*, 2, 552–557. <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.217>
- Hwang, W.-S., & Kim, H.-S. (2022). Does the adoption of emerging technologies improve technical efficiency? Evidence from Korean manufacturing SMEs. *Small Business Economics*, 59(2), 627–643. <https://doi.org/10.1007/s11187-021-00554-w>
- Jati, K. W., Nihayah, A. N., & Murtiningsih, R. (2023). Improvement Of Drafting Ability Of Business Cash Flow Reports In MSMES In Pati Regency. *Indonesian Journal of Devotion and Empowerment*, 5(2), 27–33.
- Khairunnisa, I., Harmadji, D. E., Ristiyana, R., Harto, B., Mekaniwati, A., Widjaja, W., & Malau, N. A. (2022). *Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Global Eksekutif Teknologi.
- Nasimiyu, A. E. (2024). Cashflow Management Practices and Financial Performance of Small and Medium Business Enterprises in Kenya. *African Journal of Commercial Studies*, 4(3), 252–263. <https://doi.org/10.59413/ajocs/v4.i3.7>
- Patilaiya, H. L., Sinurat, J., Sarasati, B., Jumiyati, S., Supriatna, A., Harto, B., Siburian, U. D., Mahaza, Indah Wahyu Maesarini, & Trisnani Dwi Hapsari. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat*. Global Eksekutif Teknologi.
- Piabuo, S. M., Piendiah, N. E., Njamnshi, N. L., & Tieguhong, P. J. (2017). The impact of ICT on the efficiency of HRM in Cameroon enterprises: Case of the Mobile telephone industry. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 7(1), 7. <https://doi.org/10.1186/s40497-017-0063-5>
- Zainal Arifin, RR Roosita Cindrakasih, Indra Kertati, Irma Maria Dulame, Mulyanto, & Budi Harto. (2023). *Kebangkitan Bisnis UMKM Pasca Covid 19*. Sonpedia Publishing Indonesia.